

**PENINDASAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI PATUNG**



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**PENINDASAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI PATUNG**



KT002475

Oleh:
Budi Santoso

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**PENINDASAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI PATUNG**



Oleh:

Budi Santoso
NIM.: 9911280021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
PENINDASAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG,
diajukan oleh Budi Santoso, NIM. : 9911280021, Program Studi Seni
Murni, Jurusan Seni Patung, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah **dipertanggungjawabkan** di depan Tim Penguji
Tugas Akhir pada tanggal 23 Juni 2007 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. AB. Dwiantoro, MS.
NIP.: 131284650

Pembimbing II/ Anggota



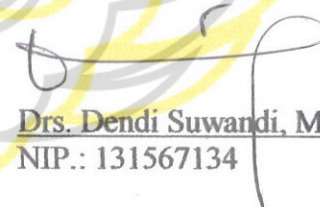
Drs. Soewardi
NIP.: 131476743

Cognate/ Anggota



Drs. Anusapati, MFA.
NIP. :131474285

Ketua Prodi S-1 Seni Rupa Murni/
Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP.: 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua/ Anggota



Drs. AG. Hartono, M.Sn.
NIP.: 131567132

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs Sukarman
NIP 130521245

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat yudisium dan memperoleh Gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih mengiringi selesainya penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. AB. Dwianto, MS, sebagai Dosen Pembimbing I
2. Bapak Drs. Soewardi, sebagai Dosen Pembimbing II
3. Bapak Drs. Andang Suprihadi P, M.S, sebagai Dosen Wali
4. Bapak Drs. Anusapati. MFA., sebagai Cognate
5. Bapak Drs. AG.Hartono,M,Sn. sebagai Ketua Jurusan Seni Rupa Murni
6. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S, sebagai Ketua Program Studi Seni Murni
7. Segenap tim penguji Tugas Akhir
8. Segenap staf pengajar pada Jurusan Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Segenap staf administrasi pada Jurusan Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Ayah dan Ibu serta Kakak-kakak dan adik yang tercinta selalu memberi dorongan moril dan doa restu
12. Kasihku Fitri yang selalu mendukungku

13. Om Juna dan Ibu Dolo pendorong inspirasi

14. Kawan-kawan Taring Padi atas semangat perjuangannya.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini adalah karya yang penulis kerjakan dengan maksimal. Segenap kritik dan saran, sangat penulis harapkan untuk hasil yang lebih sempurna. Semoga bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2007

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Lampiran	vii
Daftar Foto Karya	viii
Daftar Foto Acuan	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Makna Judul	4
BAB II KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Bentuk / Wujud	11
C. Konsep Penyajian	13
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	15
A. Bahan	15
B. Alat	15
C. Teknik	16
D. Tahap-Tahap Perwujudan	16
BAB IV TINJAUAN KARYA	18
BAB V PENUTUP	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31

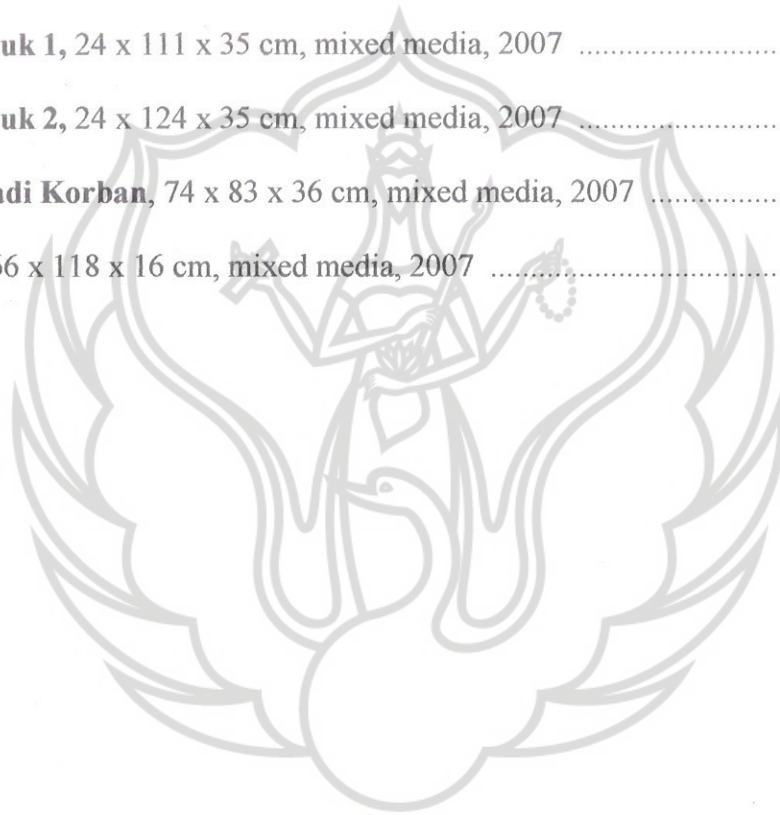
DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
1. Karya acuan	32
2. Katalog Pameran	35
3. Pamfled Pameran	36
4. Poster Pameran	37
5. Situasi Pameran	38
6. Biodata	39



DAFTAR FOTO KARYA

	Hal.
1. Pelacur 1 , 40 x 177 x 21 cm, mixed media, 2007	18
2. Pelacur 2 , 150 x 40 x 177 cm, mixed media, 2007	19
3. Pohon Chico Mendes , 50 x 118 x 24cm, kayu dan aluminium, 2007	20
4. Muka Lapar , 24 x 56 x 17cm, batu, 2006	21
5. Ibu dan Anak , 33 x 53 x 49cm, batu, 2006	22
6. Potret Semsar , 50 x 61 x 47 cm, Batu dan Alluminium, 2006	23
7. Cerita Buruk 1 , 24 x 111 x 35 cm, mixed media, 2007	24
8. Cerita Buruk 2 , 24 x 124 x 35 cm, mixed media, 2007	25
9. Menolak Jadi Korban , 74 x 83 x 36 cm, mixed media, 2007	26
10. Penglaju , 66 x 118 x 16 cm, mixed media, 2007	27



DAFTAR FOTO ACUAN

	Hal.
1. Auguste Rodin, <i>Balzak (Portion)</i> , 1892-1997, Plaster 9' 10', Rodin Museum, Paris	32
2. Jean Tinguely, <i>Eva Aeppli and the Burghers of Cailais</i> , 1989, Sculpture, 7 part: iron, found object, electric motor, 300 x 300 x 220 cm	33
3. Dolorosa Sinaga, <i>The Grief</i> , 2000, Bronze	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penulis mengangkat permasalahan penindasan sebagai ide dalam penciptaan karya-karya seni patung. Ketika hidup dan mulai tumbuh besar penulis merasakan bagaimana bersosial, bersinggungan langsung dengan masyarakat. Penulis mulai merasakan dan melihat langsung bagaimana ada suatu sistem ekonomi yang ingin menguasai kekayaan dengan memeras tenaga dan kekayaan orang lain serta ingin menguasai hak-hak semua orang. Ada kekuatan global yang ingin menguasai semua bumi ini. Itu adalah kapitalisme yang bergerak dan menjalar terus-menerus dengan cara halus maupun kekerasan. Untuk menguasai dan mengurus apapun, sumber daya alam di bumi ini untuk kepentingannya dengan *iming-iming* modernisasi dan kemudahan hidup dengan cara menciptakan teknologi maju yang belum tentu bersahabat dengan lingkungan. Bagaimana anak-anak dijadikan tenaga kerja dengan upah murah, bagaimana hutan-hutan di Sumatera, Kalimantan atau Sulawesi ditebangi dengan alasan untuk membuat produksi baru demi kemakmuran banyak orang. Tapi mereka para penguasa modal tidak menghiraukan hak-hak orang asli dan lingkungan. Bagaimana jika hutan sudah habis tidak ada lagi penyimpanan air dan banjir akan datang, serta rusaknya lapisan ozon. Pada akhirnya semua akan terkena tidak terkecuali Sumatera, Kalimantan, Sulawesi ataupun Jawa tetapi bumi dimanapun ini

adalah masalah global dan ketika para aktivis kemanusiaan mencoba menyuarkan haknya, mereka akan dibungkam dan dilibas habis. Ada lagi cerita bagaimana seorang perempuan desa hanya untuk bertahan hidup atau mereka termakan oleh pengaruh kebudayaan *hedon* mereka rela menjadi PSK, sangat menyayat hati. Kehidupan penulis sering berhubungan dengan orang-orang yang terpinggirkan dan juga berada di dalamnya. Seperti kehidupan yang *nge-punk* yang oleh masyarakat kebanyakan sering disebut sebagai gerombolan pengacau atau kriminal. Masa kecil penulis juga tinggal di daerah yang masyarakatnya berada di bawah garis kemiskinan, daerah itu berada di dekat stasiun di samping rel kereta api. Ketika penulis besar sering berhubungan dengan orang-orang pinggiran kota dan orang-orang jalanan di mana mereka sering mengalami kurang makan, kekerasan, sulitnya mencari lapangan kerja, karena tingkat pendidikannya rendah. Cap dari negara bahwa orang-orang ini adalah pemalas dan tidak berguna.

B. Rumusan Penciptaan

Berangkat dari kehidupan dan lingkungan penulis yang dipinggirkan itu, merasa kehidupan yang dijalani ini tidak benar. Ini ada yang salah dan ada yang membuat ini menjadi salah, ini terjadi ketimpangan sosial, dan penulis ingin mengabarkan kepada orang-orang bahwa orang-orang yang dipinggirkan juga orang-orang yang sama seperti yang lainnya. Dia juga mempunyai hak yang sama di dalam kehidupan ini. Dalam rumusan penciptaan penulis mempunyai beberapa catatan antara lain:

1. Idiom yang akan dipakai dalam penciptaan karya seni patung?

2. Bahan atau material yang akan dipakai sebagai tema tersebut?

Beberapa pertanyaan diatas semua dapat terjawab melalui proses berkarya tugas akhir karya seni ini yang diuraikan dalam tujuan dan manfaat.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat penulis membuat karya patung tentang penindasan adalah untuk menggambarkan kepada semua orang bahwa ada suatu penindasan di bumi ini dan itu tidak benar. Karena melanggar hak asasi manusia. Manfaat membuat karya ini adalah buat penulis sendiri bias mengeluarkan ide-ide dan penulis berharap semua orang tau tentang adanya penindasan yang pada akhirnya mereka akan melawan penindasan itu. Dengan demikian maka dirumuskan sebagai tujuan dari tugas akhir ini yang berkaitan dengan rumusan penciptaan adalah :

1. Menciptakan idiom bentuk yang sesuai dengan tema antara lain figuratif dan bentuk-bentuk simbolik.
2. Memilih serta menentukan bahan-bahan atau material yang sesuai dengan tema antara lain batu, logam, kayu, kaca, dan benda hasil produk masal.

Melihat dari idiom bentuk, penentuan bahan dan ukuran yang sesuai dengan tema karya maka manfaat membuat karya ini adalah sebagai penyadaran kepada masyarakat melalui karya-karya yang penulis tampilkan.

D. Makna Judul

Agar tidak terjadi kerancuan pemahaman untuk mengartikan judul, penulis jelaskan pengertian dari judul karya yang akan dibuat *Penindasan Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung*.

Pengertian dari judul tugas akhir ini adalah:

1. Penindasan

Arti penindasan adalah “Memperlakukan dengan sewenang-wenang (dengan lalim, dengan kekerasan);”¹

2. Ide

Ide dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah “rancangan yang tersusun dalam pikiran, gagasan-gagasan.”²

3. Penciptaan

Pengertian penciptaan adalah Menyangkut segala sesuatu termasuk ruang dan waktu dari ketiadaan.³

4. Seni Patung

Seni menurut pendapat Soedarso Sp. dalam *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* menyebutkan:

Seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, cetakan ke-2, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, p.948

² W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1952.p. 360.

³ _____, *Ensiklopedi Indonesia Jilid XII*, PT. Adipusaka, , Jakarta, 1980. hal. 361

menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya.⁴

Sedangkan The Liang Gie mendefinisikannya dalam kegiatan seni sebagai berikut:

Memunculkan dalam diri sendiri suatu perasaan yang seseorang telah mengalaminya dan setelah memunculkan itu dalam diri sendiri kemudian dengan perantara berbagai gerak, garis, warna, suara, atau bentuk yang diungkapkan dalam kata-kata, demikian memindahkan perasaan itu sehingga orang-orang lain mengalami perasaan yang sama ini adalah kegiatan seni.⁵

Pengertian patung merupakan karya seni yang diungkapkan melalui bentuk-bentuk tiga dimensi. Menurut Peter Salim pemahaman dimensional (*dimension*) “*dimension*: ukuran dalam panjang, lebar, atau tinggi”⁶

Beberapa pendapat tersebut mempunyai pengertian seni patung adalah hasil karya pengalaman batin manusia melalui bentuk tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi) untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Keseluruhan pengertian dari judul *Penindasan Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung* adalah pengertian penindasan tidak ada tempat di bumi ini karena semua orang punya hak yang sama. Semua orang punya hak untuk melawan. Lewat karya-karya patung penulis ingin menggambarkan adanya penindasan oleh rakusnya kekuasaan, dengan harapan kita mengerti

⁴ Soedarso Sp. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, p. 5.

⁵ The Liang Gie, *Filsafat Seni*, PUBIP, Yogyakarta, p.33.

⁶ Peter Salim, *Webster's New World Dictionary*, Modern English Press, Jakarta, 1993, p.156.

dan tergugah untuk melawan segala bentuk penindasan, karena penindasan melanggar hak dan menyengsarakan orang lain.

